

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Umat beragama tidak bisa hidup tanpa ibadah atau kebaktian, kedua kata tersebut suatu hal yang sama, kebaktian bukan hanya sekedar rutinitas atau amalan keagamaan saja, namun juga merupakan bentuk respon manusia terhadap ciptaan Tuhan. Sehingga bagi orang Kristen kebaktian salah satu bagian terpenting dalam kehidupan kristiani. (Manafe, 2016). Wujud respon manusia dapat dilakukan dengan beribadah. Kebaktian menjadi salah satu untuk merespon Allah.

Definisi kebaktian itu sendiri adalah tanggapan aktif dari komunitas Kristen akan kasih Allah dengan puji-pujian dari hati kita, jerit-jeritan dari dalam jiwa kita, dan berbagai tinjauan dari pemikiran kita, oleh karena itu kita dimampukan untuk dapat mengasihi satu sama lain dan seluruh ciptaan sebagaimana kita mengasihi diri kita sendiri. (R.Ray, 2009). Sehingga kebaktian bukanlah hal yang sulit untuk dijalankan oleh umat kristiani.

Pada zaman Perjanjian Lama awal peribadatan itu terjadi di taman Eden pada hari ketujuh dari pekan penciptaan, yaitu hari sabat. Kebaktian menurut Perjanjian Lama, kebaktian adalah hormat kepada Allah (Kel. 20:1-6) yang dinyatakan dalam gerak isyarat dan perkataan yang tepat, pantas, tetapi juga di tuntut oleh para nabi dalam sikap perbuatan dan hidup. (W.R.F Browning, 2009). Di dalam Perjanjian Baru, mereka tidak menggunakan kata kebaktian melainkan ibadah. Ibadah menurut Perjanjian Baru adalah menyembah kepada Allah dengan mempersembahkan persembahan yang terbaik yaitu tubuh kita untuk memuji, memuliakan nama-Nya dan melakukan pelayanan atau melayani orang-orang yang membutuhkan pelayanan. Menjadi garis besar bahwa kebaktian harus berpusat kepada Allah dan bukan manusia.

Dalam bukunya James F. White, Paul W. Hoon mengatakan bahwa ibadah kristiani adalah pernyataan diri Allah di dalam Yesus Kristus dan respon manusia

terhadap Yesus Kristus, atau tindakan ganda, tindakan Allah dalam Yesus Kristus terhadap jiwa manusia dan tindakan responsif umat manusia melalui Yesus Kristus. Oleh karena itu, inti pemahaman Hoon tentang ibadah Kristen adalah “menyatakan” dan “menyikapi”. (James F. White, 2009).

Ibadah menurut Abineno memiliki pengertian “tempat” dimana saja Allah bertemu dengan jemaat atau jemaat dengan Allah. “perjumpaan” tidak hanya terjadi hanya terlepas di dalam gedung gereja yang diadakan dihari minggu saja. Perjumpaan tersebut dapat berlangsung di tempat lainnya misalnya di rumah, disekolah, dan tempat lainnya. Oleh sebab itu ibadah yang dilakukan pada hari minggu atau diadakan di hari-hari lainnya memiliki hubungan yang erat.. (Sinaga, 2021).

Jadi dapat disimpulkan pendapat kedua ahli di atas adalah ibadah atau kebaktian merupakan suatu kegiatan antara Allah sang pencipta dengan umat-Nya yaitu manusia untuk melakukan pertemuan untuk menanggapi tindakan Allah yang dapat dilakukan dimana saja tidak hanya di gereja, rumah atau sekolah. Kebaktian merupakan kegiatan yang sederhana namun bermakna bagi umat Kristiani. Tuhan Allah tidak meminta kita untuk beribadah setiap hari, bahkan setiap jam. Namun, Dia meminta kita untuk dapat mengatur waktu kita untuk memberikan waktu dan tempat agar kita dapat melakukan pertemuan intim dengan Allah, yaitu kita sebut kebaktian.

Selanjutnya, efektivitas adalah tercapainya tujuan atau hasil akhir yang sesuai dengan ketetapan yang sudah dibuat. Sedangkan efektivitas pelaksanaan kebaktian tergantung dari model kebaktian masing-masing orang percaya. Dengan kata lain, jika orang percaya memiliki model kebaktian yang benar, maka kebaktian dapat membantunya menjaga komunikasi dengan Tuhan. (Dicky Domingus, 2020). Oleh sebab itu kebaktian membutuhkan model kebaktian atau liturgi. Model kebaktian dapat mempengaruhi jalannya kebaktian sebab di Alkitab tidak mengajarkan adanya satu bentuk seragam dalam kebaktian yang di praktekkan dalam kebaktian Kristen. Permulaan kebaktian dalam Alkitab dilakukan dengan membangun altar dan mempersembahkan korban bakaran binatang, lalu pada masa Musa ditambahkan unsur nyanyian, hari-hari raya,

membacakan perjanjian dengan Allah, pemercikan darah kepada umat, persembahan, dan membangun kemah suci. (Debora Nugrahenny Christimoty, 2019). Menurut Paul Basden, *have five style of worship* (Paul Basden, 1999), yaitu; (1) *Liturgical Worship*, (2) *Traditional Worship*, (3) *Revivalist Worship*, (4) *Praise & Worship*, (5) *Seeker Service*. Itu adalah beberapa model kebaktian yang terdapat dalam gereja-gereja.

Setiap kebaktian memiliki model kebaktiannya masing-masing, tergantung bagaimana dapat merancang nya agar jemaat dapat merasakan, menikmati hadirat Allah begitu pula dengan sebaliknya, Allah juga dapat menikmati kebaktian yang sudah kita rancang. Lalu bagaimana jika di dalam kebaktian terdapat berbagai macam jemaat dari segala model kebaktian, yang mengharuskan kita untuk berpikir model seperti apa agar jemaat-jemaat ini walaupun alirannya berbeda tetapi dapat mengikuti kebaktian, tidak dengan model biasa mereka. Lalu bagaimana dengan model kebaktian yang di luar gereja, seperti kebaktian persekutuan, kebaktian keluarga, kebaktian pemuda. Model apa yang mereka gunakan? Biasanya model kebaktian di luar gereja mencampurkan model-model tersebut menjadi satu model. Namun, ada juga kebaktian yang mengikuti model gereja mereka. Sehingga banyak orang yang mencari model kebaktian menurut mereka. Ini juga menjadi suatu masalah, terutama di kebaktian umum diluar gereja. Salah satunya adalah kebaktian yang diadakan oleh Universitas Kristen Indonesia, yang dimana mereka memiliki jemaat yang dari aliran-aliran yang berbeda-beda.

Universitas Kristen Indonesia (UKI) merupakan kampus Kristen yang didirikan pada 15 Oktober 1953, dengan moto melayani bukan di layani (Matius 20:28). Kampus Universitas Kristen Indonesia tidak hanya fokus dalam aspek kognitif saja, namun dalam kepribadian dan karakter. Oleh sebab itu pada tahun 2001 dan 2004 UKI memutuskan ada kegiatan Pelayananan Kerohanian di Lingkungan Universitas Kristen Indonesia (UKI) yang disusun oleh Pusat Pelayanan Kerohanian dan Pengurus Unit Kegiatan Khusus Persekutuan Mahasiswa, lalu pada tahun 2010 kegiatan Pelayanan Kerohanian di Lingkungan UKI disusun oleh Lembaga Pelayanan Kerohanian dan Konseling (LPKK), pada

tahun 2019 Lembaga Pelayanan Kerohanian dan Konseling berganti nama menjadi Unit Pelayanan Kerohanian dan Konseling (UPKK) dan pada tahun 2021 UPKK mengganti nama dengan Nomor: 231/UKI/SK/HKP.3.4/2021 UKI memutuskan untuk memperbaharui nama menjadi Lembaga Pengembangan Kepribadian dan Karakter (LPKK). Lembaga Pengembangan Kepribadian Dan Karakter memiliki visi dan misi, yaitu; menjadi lembaga yang bermutu, mandiri dan inovatif dalam pengembangan kepribadian dan karakter yang memiliki nilai-nilai Universitas Kristen Indonesia: rendah hati, berbagi dan peduli, profesional, disiplin, bertanggung jawab, dan berintegritas bagi warga Universitas Kristen Indonesia yang berlandaskan Pancasila pada tahun 2030. Salah satu misi dari LPKK adalah meningkatkan spiritual, kepribadian dan karakter warga Universitas Kristen Indonesia melalui pembinaan kerohanian dan konseling. Oleh sebab itu, LPKK memiliki tujuan yaitu, menghasilkan spiritualitas Kristen dan internalisasi nilai-nilai UKI melalui pembinaan kerohanian dan konseling. Dengan demikian LPKK mengemban tugas sebagai lembaga yang fokus dengan karakter dan kerohanian, dari tutorial Etika Kristen, kegiatan kemahasiswaan bahkan jam kerohanian kampus, banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh LPKK untuk mewujudkan karakter dan rohani para sivitas dari tingkat rektor hingga mahasiswa.

Jam Kerohanian Kampus (JKK) sudah disetujui oleh rektor dalam surat keputusan Rektor UKI Nomor: 226/UKI.R/SK/PP.5.4/2019, yang menjadi kegiatan yang akan dilakukan setiap seminggu sekali. Jam Kerohanian Kampus biasa disebut dengan kebaktian. Kebaktian di UKI memiliki beberapa tingkatan, dari prodi, fakultas dan salah satunya ialah kebaktian seluruh civitas, mahasiswa, staff dan dosen yaitu Kebaktian Besar Universitas Kristen Indonesia. Berikut keputusan rektor mengenai Jam Kerohanian Kampus (JKK);

1. Setiap hari Jumat, pada pukul 11.00-12.30 WIB adalah waktu untuk mengadakan kegiatan kerohanian di kampus Universitas Kristen Indonesia;
2. Segala aktivitas di kampus dalam bentuk kegiatan kerja, kantor, kuliah, praktikum, seminar, rapat, dan lain-lain yang bersamaan dengan jam tersebut harus ditiadakan;

3. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan wajib dipatuhi oleh seluruh civitas akademika Universitas Kristen Indonesia;
4. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan/atau kesalahan pada keputusan ini, maka akan diadakan perbaikan dan/atau penyempurnaan sebagaimana mestinya.

Salah satu kegiatan jam kerohanian kampus yaitu Kebaktian Keluarga Besar Universitas Kristen Indonesia, yang diadakan setiap sebulan sekali di minggu pertama pada hari jumat pukul 11.00- selesai. KKB ini merupakan kebaktian bersama bagi seluruh anggota keluarga besar UKI, maka dari itu, semua aktivitas kegiatan kerja, kantor, kuliah, praktikum, seminar, rapat dan lain-lain, ditiadakan pada jam tersebut dan jika memungkinkan semua ruangan kelas atau perkuliahan di UKI ditutup, sehingga dapat mengikuti kebaktian. Seluruh anggota keluarga besar UKI menurut Statuta Universitas Kristen Indonesia Nomor:147/YUKI/A/402/11.202, yaitu tenaga pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa serta organ lain yang berada di dalam universitas serta alumni, berarti mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen juga diharapkan dapat mengikuti kebaktian tersebut.

Kebaktian Keluarga Besar Universitas Kristen Indonesia merupakan ibadah persekutuan ouikumene yang dihadiri oleh berbagai kalangan dari gereja, suku dan budaya yang berbeda-beda dengan tujuan yang sama yaitu, berbakti dengan beribadah kepada Allah. Kebaktian ini merupakan salah satu wadah untuk orang Kristen di UKI agar mengalami perjumpaan dengan Allah dan dapat melayani. Dikarenakan yang hadir dari berbagai kalangan usia, gereja, suku dan budaya, sehingga model kebaktian di KKB UKI ini menjadi perhatian. KKB UKI tidak ada model atau konsep khusus, namun menggabungkan semua model ibadah menjadi satu model sehingga tidak ada ciri khas khusus. Kebaktian Keluarga Besar Universitas juga tidak fokus kepada model kebaktian, namun mereka lebih fokus kepada isi dari ibadah tersebut. Setelah beberapa kali mengikuti kebaktian, model yang digunakan lebih ke arah liturgikal dan traditional, dengan suasana yang damai, khusyuk dan tidak terlalu berisik. Tata ibadah yang semi formal, tersusun dan terstruktur, musik yang *full band* yaitu, gitar, drum, dan *keyboard*,

singer dan leader woship yang memimpin kebaktian. Puji-pujian yang digunakan pun sesuai dengan tema yang sudah dibuat oleh tim LPKK, untuk puji-pujian dari kidung jemaat, pelengkap kidung jemaat, lagu-lagu konterporer dan sebagainya.

Seperti itulah model KKB UKI selama ini, tema sudah ditentukan dalam setahun, lalu para pelayan yang bergantian dari setiap fakultas, sehingga tingkat kehadiran mahasiswa pun yang hadir sesuai dengan pelayan dari fakultas mana dan bagaimana kepala fakultas dapat mendorong jemaat nya untuk ikut kebaktian. Hal ini juga menjadi perhatian, jikalau memang LPKK dapat mengemas model kebaktian dengan baik tepat sasaran mungkin jemaat yang hadir pun tidak naik turun, terutama mahasiswa prodi Pendidikan Agama Kristen.

Setelah melihat daftar kehadiran Kebaktian Keluarga Besar Universitas Kristen Indonesia dari bulan Januari hingga bulan Juni 2023, rata-rata yang tidak konsisten hadir mengikuti kebaktian ialah mahasiswa, terutama mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen. Pada bulan Januari 2023 yang mengikuti kebaktian hanya 1 orang, bulan Februari ada 7 orang, bulan Mei 7 orang, bulan Mei 12 orang yang hadir (Lampiran Daftar Kehadiran). Dapat dilihat betapa tidak konsistennya mahasiswa Prodi PAK dalam menghadiri Kebaktian Keluarga Besar Universitas, hampir tidak ada 50% dari 78 mahasiswa Prodi PAK yang hadir dalam satu kali kebaktian, itupun dengan orang-orang yang berbeda.

Seharusnya mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen yang aktif hadir dalam mengikuti kebaktian, karena prodi memiliki visi misi yang menginginkan mahasiswa bermutu, mandiri dan inovatif serta memiliki jiwa pelayanan di gereja, memiliki nilai-nilai kristiani, dan kompeten dalam segala hal termasuk dengan karakter dan kerohaniannya. Tidak hanya itu saja, mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen juga mendapatkan mata kuliah yang membahas mengenai kebaktian, yaitu mata kuliah liturgika dan musik gereja. Mata kuliah tersebut membahas ibadah yang baik dan benar, bermusik untuk puji-pujian yang sesuai dengan tema. Tujuannya ialah agar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen dapat mengemas kebaktian yang benar dan lebih kreatif. Dengan demikian, mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen setidaknya memahami makna kebaktian, aktif dalam kebaktian dan sadar akan pentingnya kebaktian, sehingga

dapat mendorong mahasiswa-mahasiswa prodi lain juga sadar akan pentingnya beribadah.

Sebelum pandemi Prodi Pendidikan Agama Kristen juga sudah memiliki jadwal ibadah prodi setiap seminggu sekali, yaitu setiap hari rabu, seperti Kebaktian Keluarga Besar Universitas Kristen Indonesia. Setiap ibadah prodi, mahasiswa berperan aktif sebagai pelayan sampai pengkhotbah. Mahasiswa yang hadir juga ada perwakilan setiap angkatan, ibadah ini memang di fokuskan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen. Oleh sebab itu tata ibadahnya pun disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen. Namun semenjak pandemi dan setelah pandemi, ibadah prodi ini tidak berjalan seminggu sekali, hampir tidak ada ibadah. Walaupun demikian, minim nya kesadaran mahasiswa Prodi PAK terhadap makna kebaktian, dalam realita kebaktian ini pun tidak semua hadir dalam mengikuti kebaktian ini.

Berdasarkan pemaparan diatas yang terjadi dilapangan, penulis mendapati permasalahan akan tingkat kehadiran mahasiswa dalam Kebaktian Keluarga Besar (KKB) Universitas Kristen Indonesia terkhusus Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Dalam kebaktian tersebut, presentase kehadiran mahasiswa yang hadir tidak mencapai 50%. perkuliahan tidak dapat dijadikan alasan untuk tidak mengikuti ibadah, karena dalam surat rektor diatas mengatakan tidak ada kegiatan apapun selama jam kerohanian kampus. Apakah model kebaktian, waktu ibadah, atau faktor diri sendiri yang tidak ingin mengikuti kebaktian? Dengan pemaparan permasalahan diatas, penulis hendak mengangkat permasalahan ini ke dalam penelitian dengan judul “Efektivitas Model Kebaktian Keluarga Besar Universitas Kristen Indonesia Terhadap Tingkat Kehadiran Kebaktian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan”.

1.2 Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan latar masalah yang sudah dibahas sebelumnya, maka fokus penelitian ini, yaitu tentang efektivitas Kebaktian Keluarga Besar Universitas Kristen Indonesia terhadap tingkat kehadiran kebaktian mahasiswa Pendidikan

Agama Kristen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia. Jika dirumuskan dalam fokus dan sub fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Efektivitas model kebaktian keluarga besar Universitas Kristen Indonesia Tingkat kehadiran kebaktian mahasiswa Pendidikan Agama Kristen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
2. Cara Lembaga Pengembangan Kepribadian Kerohanian dalam meningkatkan kehadiran kebaktian mahasiswa PAK dalam mengikuti Kebaktian Keluarga Besar Universitas Kristen Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah efektivitas model Kebaktian Keluarga Besar Universitas Kristen Indonesia dapat mempengaruhi tingkat kehadiran kebaktian Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia?
2. Bagaimana cara LPKK untuk dapat meningkatkan kehadiran mahasiswa PAK dalam mengikuti KKB UKI?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas model Kebaktian Keluarga Besar Universitas Kristen terhadap tingkat kehadiran kebaktian mahasiswa Pendidikan Agama Kristen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia.
2. Untuk mengetahui cara LPKK untuk dapat meningkatkan kehadiran mahasiswa PAK dalam mengikut KKB UKI.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini di bagi menjadi dua, yaitu teoritis dan praktis, sebagai berikut:

a. Teoritis

1. Untuk ilmu Pendidikan Agama Kristen, sumbangsih pemikiran bahwa ilmu Pendidikan Agama Kristen bisa diterapkan di dalam kebaktian.
2. Sumbangsih untuk mata kuliah liturgika, menjadikan refrensi model kebaktian yang benar serta mahasiswa PAK dapat merasakan perjumpaan dengan Tuhan melalui kebaktian.
3. Sumbangan peneliti untuk Kebaktian Keluarga Besar Universitas Kristen Indonesia, agar mahasiswa Pendidikan Agama Kristen aktif untuk mengikuti kebaktian, tidak hanya mahasiswa PAK namun seluruh warga UKI.
4. Sebagai refrensi atau pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya, yang berhubungan dengan efektivitas model Kebaktian Keluarga Besar Universitas Kristen Indonesi terhadap tingkat kehadiran kebaktian mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia serta menjadi bahan kajian untuk lebih lanjut.

b. Praktis

1. Prodi Pendidikan Agama Kristen

Sebagai sumbangan pemikiran dan refrensi bagi prodi mengenai model kebaktian.

2. Bagi Lembaga Perkembangan dan Karakter

Sebagai masukan kepada LPKK dan membantu LPKK serta terjadinya kerjasama LPKK dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Krsiten dalam kebaktian dan pelayanan di Kebaktian Keluarga Besar Universitas Kristen Indonesia.

3. Mahasiswa

Meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai kebaktian, serta menjadi salah satu bahan bacaan untuk tugas, refrensi dan sebagainya.

4. Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai kebaktian dan modelnya dalam setiap proses tahapan penelitian.

